

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Selain itu, rumah sakit juga berfungsi menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar. Oleh karena itu untuk mendukung fungsi rumah sakit tersebut dibutuhkan suatu pencatatan medis yang baik yang dikenal dengan rekam medis. Pencatatan medis/rekam medis yang baik tersebut dapat digunakan sebagai bukti tertulis terhadap tindakan yang diberikan dokter kepada pasien.⁽¹⁾

Rekam Medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang diberikan kepada pasien. Setiap pasien yang melakukan pengobatan di rumah sakit pasti memiliki rekam medis. Semua pelayanan yang diberikan di rumah sakit dan diagnosa tentang hasil pemeriksaan medis pasien dicatat pada status rekam medis. Pencatatan rekam medis dilakukan oleh tenaga kesehatan yang melakukan pemeriksaan kepada pasien seperti dokter dan perawat.⁽²⁾

Rekam medis bertujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit, yang mana tanpa adanya dukungan suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, maka tertib administrasi di rumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana

yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan upaya pelayanan kesehatan di suatu rumah sakit.⁽³⁾

Selain itu rekam medis juga merupakan alat perlindungan hukum yang mengikat serta bukti yang sah dari segi hukum terhadap tindakan yang diberikan dokter kepada pasien. Rekam medis di dalamnya terdapat catatan tentang tindakan, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medis, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan/tindakan, persetujuan tindakan (*informed consent*), catatan observasi klinis/pengobatan, ringkasan pulang (*discharge summary*), nama dan tanda tangan dokter/ tenaga medis tertentu yang memberikan pelayanan. Dengan adanya rekam medis pasien dan tenaga medis dapat memiliki bukti tertulis jika terjadi kesalahan dan sesuatu yang merugikan kepada pasien atau dokter dapat dipertanggungjawabkan dari segi hukum.⁽⁴⁾

Rekam medis juga digunakan untuk menilai mutu dari suatu rumah sakit. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana rumah sakit mampu menyelenggarakan pelayanan rekam medis yang baik, terutama pada pelayanan rawat inap. Pelayanan rawat inap adalah kegiatan penderita yang berkelanjutan ke rumah sakit untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang berlangsung lebih dari 24 jam. Secara khusus pelayanan rawat inap ditujukan untuk penderita atau pasien yang memerlukan asuhan keperawatan secara terus menerus (*Continous Nursing Care*) hingga terjadi penyembuhan. Oleh karena itu, rekam medis merupakan catatan yang menggambarkan segala informasi penting pasien sebagai dasar pemberian pelayanan dan tindakan terhadap pasien selama mendapatkan perawatan di rumah sakit.⁽²⁾

Penyelenggaraan rekam medis rawat inap di rumah sakit harus memenuhi Standar Pelayanan Minimal yang diharapkan. Standar Pelayanan Minimal untuk rekam medis rawat inap yaitu dilihat dari kelengkapan pengisian rekam medis sekurang - kurangnya 1x 24 jam dan kelengkapan *informed consent* serta waktu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat inap <15 menit. Hal ini dapat terlaksana dengan baik, apabila didukung oleh komponen input, antara lain tenaga yang berkompeten, dana yang memadai, sarana dan prasarana yang cukup, dan proses yang sesuai standar (SPM), sehingga menghasilkan output yang diinginkan.⁽⁵⁾

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang merupakan Rumah Sakit Tipe C yang sedang bergerak menuju akreditasi B yang dikelola oleh YARSI Sumbar dengan angka BOR (*Bed Occupation Rate*) di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina pada tahun 2014 adalah 83,38% dan pada tahun 2015 adalah 79,59%, angka ALOS (*Average Length of Stay*) pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing lebih kurang 4 hari, dan angka TOI (*Turn Over Interval*) pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing lebih kurang 1 hari. Dimana untuk peningkatan akreditasi rumah sakit ini perlu didukung oleh administrasi yang baik terutama dari segi penyelenggaraan rekam medisnya terutama pada pelayanan rawat inap.⁽⁶⁾

Berdasarkan profil Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Kota Padang, diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien dari tahun 2014 mengalami peningkatan pada tahun 2015, yaitu dari 326.796 kunjungan pada tahun 2014 menjadi 410.529 kunjungan pada tahun 2015, yang berarti mengalami peningkatan sebanyak 83.733 kunjungan.

Meningkatnya jumlah kunjungan di suatu rumah sakit, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan-permasalahan terutama di bagian administrasi / rekam medisnya, antara lain pendaftaran pasien yang antri, tingginya beban kerja pada tenaga rekam medis, keterlambatan dalam pendistribusian dokumen rekam medis dan permasalahan lainnya yang dapat terjadi. Hal ini tentunya harus didukung dengan penyelenggaraan rekam medis yang baik untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.⁽⁶⁾

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis yang ada, terdapat permasalahan di RSI Ibnu Sina Padang, antara lain dari segi input yaitu beban kerja yang tinggi, kekurangan sarana dan prasarana terutama ruangan penyimpanan dan teknologi, penyelenggaraan yang belum sesuai SOP. Sementara untuk proses penyelenggaraan antara lain pendaftaran pasien yang antri dan persyaratannya tidak lengkap, pengisian yang tidak lengkap dan tulisan dokter yang tidak jelas, penyimpanan yang kurang teratur, pendistribusian rekam medis yang terlambat. Pada outputnya seringkali keterlambatan dan ketidaklengkapan penyerahan dokumen rekam medis.

Permasalahan pada output dapat dilihat dari laporan Triwulan I dan Triwulan II tahun 2016 bagian Rekam Medis RSI Ibnu Sina Padang tentang Ketidaklengkapan Data Rekam Medis dari Bulan Januari- Maret sebesar 0,88% dan Bulan April sampai Juni sebanyak 2,92%. Hal ini terlihat terjadi peningkatan ketidaklengkapan rekam medis sebanyak 2,04 % selama triwulan I dan triwulan II. Ketidaklengkapan DRM (Dokumen Rekam Medis) ini terutama terdapat pada ketidaklengkapan *Informed Consent*, keterlambatan pengembalian DRM > 24 jam

dan ketidaklengkapan autentifikasi penulis seperti nama dokter, tanda tangan dokter, nama perawat dan tanda tangan perawat.⁽⁷⁾

Penelitian Shofari, B (2002) menyebutkan bahwa seharusnya dokumen rekam medis pasien pulang telah selesai perawatan diserahkan kepada bagian *assembling* dalam waktu selambat-lambatnya 1x24 jam dengan tujuan rekam medis dapat diteliti kelengkapan isi data dari dokumen rekam medis tersebut. Apabila dokumen rekam medis belum lengkap setelah pasien selesai pelayanan atau perawatan dengan batas waktu pelengkapan dokumen rekam medis 2x24 jam dapat dikategorikan sebagai *IMR (Incomplete Medical Record)*.⁽⁵⁾

Penelitian sebelumnya Martila, Leony (2015) menyebutkan masih banyaknya ditemukan ketidaklengkapan pada lembar rekam medisnya, yaitu dari 50 lembar rekam medis rawat inap yang lengkap hanya 16 dan 34 yang tidak lengkap pada identitas pasien, catatan singkat dokter, ringkasan pulang dan resume keperawatan.

Oleh karena itu penulis tertarik membahas mengenai “Analisis Penyelenggaraan Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2016” sebagai fokus penelitian yang merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan sarjana kesehatan masyarakat yang siap pakai, mampu mengikuti perkembangan zaman, memiliki keterampilan dan memiliki empati serta profesionalisme sesuai dengan konsentrasi peminatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penyelenggaraan rekam medis rawat inap di RSI Ibnu Sina Padang tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyelenggaraan rekam medis rawat inap di RSI Ibnu Sina Padang tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui ketersediaan input (tenaga, dana, metode, alat dan bahan, serta sarana prasarana) dalam penyelenggaraan rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Islam (RSI) Ibnu Sina Padang tahun 2016.
2. Untuk mengetahui proses (pendaftaran pasien, pengisian rekam medis, penataan rekam medis, analisis isi rekam medis, pelaporan dan pengarsipan rekam medis) di RSI Ibnu Sina Padang pada Tahun 2016.
3. Untuk mengetahui hasil output/keluaran dalam penyelenggaraan rekam medis rawat inap di RSI Ibnu Sina Padang pada Tahun 2016

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas, diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, serta dapat menjadi bahan masukan bagi para akademis.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti serta dapat menganalisis Penyelenggaraan Rekam Medis Rawat Inap Tahun 2016 di RSI Ibnu Sina Padang.
3. Bagi RSI Ibnu Sina Padang, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengelolaan dalam penyusunan perencanaan dan pengambilan kebijakan selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yang berjudul “Analisis Penyelenggaraan Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2016” dengan pendekatan sistem yang dilihat dari input (tenaga, dana, metode, alat dan bahan serta sarana prasarana), proses (pendaftaran pasien, pengisian rekam medis, penataan rekam medis, analisis rekam medis, pelaporan dan pengarsipan rekam medis) dan output (terlaksananya rekam medis sesuai SPM).

